

## PENGARUH HARGA INTERNASIONAL, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 2010-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Alvena Adhina Putri<sup>1</sup>, Dimas Pratomo<sup>2</sup>, Liya Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Raden Intan Lampung

Email: [alvenaadhina@gmail.com](mailto:alvenaadhina@gmail.com)<sup>1</sup>, [dimaspratomo@radenintan.ac.id](mailto:dimaspratomo@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[liyaermawati@radenintan.ac.id](mailto:liyaermawati@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ekspor minyak sawit dari tahun 2010 sampai 2023 berturut-turut tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat ekspor tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 29.547.900 ton. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fluktuasi ini berdampak pada berbagai aspek, seperti penerimaan negara, devisa, dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara parsial dan simultan terkait Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Produksi Berpengaruh positif Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui penggunaan teknik kuantifikasi seperti statistik. Penelitian ini menguji teori-teori tentang pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan menganalisis data dengan statistik. Sumber data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional Indonesia, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (GAPKI), Kementerian Pertanian Direktorat Perkebunan dan sumber lainnya. Dalam Penelitian ini data diolah menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel harga internasional tidak berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan, dan nilai produksi tidak berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Sedangkan dari uji *f* (serempak) menunjukkan bahwa harga internasional, nilai tukar rupiah, dan nilai produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

**Kata Kunci :** Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Produksi dan Nilai Ekspor.

### Abstract

*Palm oil exports from 2010 to 2023 fluctuated annually. The highest export level was in 2019, which amounted to 29,547,900 tons. This will have an impact on Indonesia's economic growth. These fluctuations have an impact on various aspects, such as state revenue, foreign exchange, and the welfare of oil palm farmers. This study was conducted to analyze partially and simultaneously related International Prices, Rupiah Exchange Rates, and Production Values have a positive effect on Palm Oil Exports in Indonesia. The research method used in this research is quantitative method. Quantitative research methods are a type of research that produces findings through the use of quantification techniques such*

---

*as statistics. This research tests theories about measuring research variables using numbers and analyzing data with statistics. The data source used in compiling this research is secondary data, secondary data obtained from the Indonesian National Statistics Agency, the Association of Palm Oil Entrepreneurs (GAPKI), the Ministry of Agriculture Directorate of Plantations and other sources. The results showed that partially, the international price variable had no positive effect on palm oil exports in Indonesia, the rupiah exchange rate variable had a positive effect on palm oil exports in Indonesia had a positive and significant effect, and the production value had no positive effect on palm oil exports in Indonesia. Meanwhile, the f test (simultaneously) shows that international prices, rupiah exchange rates, and production values together affect palm oil exports in Indonesia.*

**Keywords :** *International Price, Rupiah Exchange Rate, Production and Export Value*

## A. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya islam adalah agama yang mendorong penganutnya untuk melakukan aktivitas ekonomi yang produktif, baik aktivitas dalam bentuk pekerjaan di bidang pertanian, perdagangan, atau dalam bidang lainnya. Hal tersebut merupakan keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh agama dan tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan harta. Dalam sejarah perjalanannya agama Islam telah menunjukkan eksistensinya dengan menerapkan kebijakan ekonomi. Selama 1.400 tahun, khilafah menjadi pusat perdagangan dan investasi serta kekuatan politik, ekonomi, dan militer. Rasullullah sallallahu aliahi sallam, pernah mengatakan bahwa sebagian besar rejeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan. Perdagangan secara konvensional dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai proses pertukaran barang dan jasa yang dilakukan secara sukarela oleh masing-masing pihak yang terlibat. Mereka yang terlibat dalam perdagangan memiliki kemampuan untuk secara bebas menentukan apakah transaksi tersebut menguntungkan atau tidak.

Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Minyak kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekspor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan devisa negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup besar. Fluktuasi ini berdampak pada berbagai aspek, seperti penerimaan negara, devisa, dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain melalui prosedur dan tata cara yang ditetapkan pemerintah.

Perdagangan internasional timbul dikarenakan faktor keinginan memperluas pemasaran komoditi ekspor, menambah penerimaan devisa, adanya permintaan, adanya perbedaan biaya

relatif dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu, adanya perbedaan dalam kemampuan teknologi dan lain sebagainya. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua bagian yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lainnya, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa yang dihasilkan dari negara lain. Melalui perdagangan internasional kegiatan ekspor impor dapat terorganisir dengan baik. Kegiatan ekspor suatu barang pada daerah yang memiliki komoditi yang unggul merupakan penunjang kemajuan pada daerah itu sendiri. Kelapa sawit merupakan hasil komoditi perkebunan yang dimana salah satu pengolahannya menjadi minyak sawit mentah Crude Palm Oil (CPO) atau minyak sawit CPO lainnya.

Kelapa sawit merupakan hasil komoditi perkebunan yang dimana salah satu pengolahannya menjadi minyak sawit mentah Crude Palm Oil (CPO) atau minyak sawit CPO lainnya. Minyak kelapa sawit salah satu komoditas perkebunan yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan oleh sektor industri. Karena sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, kemampuan untuk melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lain, dan daya melapisnya yang tinggi, minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Minyak sawit merupakan sumber minyak nabati yang banyak digunakan. Salah satu kegunaan minyak sawit yaitu sebagai bahan baku oleokimia yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan bahan baku minyak bumi yang sulit untuk diperbaharui. Mempunyai banyak keunggulan inilah menjadikan minyak sawit sebagai komoditas perkebunan yang banyak diekspor.

Negara china atau tiongkok, India dan pakistan merupakan negara unggulan yang menjadi negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia. Perkembangan ekspor minyak sawit tidak terlepas dari perubahan eksternal, baik dari tingkat harga maupun nilai tukar rupiah itu sendiri. Pada pasar domestik fluktuasi harga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi dan produksi minyak sawit dunia. Perubahan pada struktur harga pasaran minyak sawit internasional akan mempengaruhi permintaan minyak sawit itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif mengekspor minyak sawit ke berbagai negara. Indonesia menjadi salah satu negara eksportir minyak sawit karena sumber daya alamnya yang cukup dan permintaan yang meningkat.

Permintaan ekspor minyak sawit dari tahun 2010 sampai 2023 berturut-turut tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat ekspor tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 29.547.900 ton. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu,

fluktuasi harga minyak sawit internasional juga berpotensi mempengaruhi produksi dan penawaran ekspor minyak sawit Indonesia sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia secara umum. Fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, harga internasional minyak kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit di pasar internasional dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran global. Ketika harga internasional tinggi, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika harga internasional rendah, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia berpotensi menurun.

Adapun masalah yang ditemukan peneliti berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa ekspor minyak sawit dari tahun 2010 sampai 2023 berturut-turut tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat ekspor tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 29.547.900 ton. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fluktuasi ini berdampak pada berbagai aspek, seperti penerimaan negara, devisa, dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Kemudian beberapa faktor yaitu harga internasional, nilai tukar rupiah dan nilai produksi yang mengalami naik turun atau fluktuasi dan hal tersebut perlu diteliti apakah berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfret Reynalto dan Ernah pada tahun 2019 yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Crude Palm Oil Indonesia", yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Crude Palm Oil Indonesia dengan data dari tahun 2002 hingga 2017. Hasil penelitian Alfret menunjukkan bahwa produksi CPO, harga CPO. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian yang dilakukan oleh Jan Horas V Purba pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 71.57% terhadap volume ekspor Indonesia, dan perubahan secara parsial. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vega Nurmalita dan Prasetyo Ari Wibowo pada tahun 2019 yang membahas tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India". Hasil penelitiannya adalah apabila dilihat secara parsial produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, harga minyak kelapa sawit internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dan nilai tukar rupiah dibandingkan dollar Amerika

Serikat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Selanjutnya, Produksi minyak kelapa sawit Indonesia, harga minyak kelapa sawit internasional serta nilai tukar rupiah dibandingkan dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang membahas tentang variabel yang sama dengan penelitian ini yang juga memiliki hasil penelitian yang mendukung latar belakang masalah dalam penelitian ini, serta uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Dan Nilai Produksi Terhadap Ekspor Kelapa Sawit Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2023”

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti pada rentang waktu 2010 sampai dengan 2023 dengan tempat penelitian menggunakan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, Bank Indonesia, Website Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dari tahun 2010-2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan pada data yang berupa angka-angka. Adapun analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 dan *microsoft excel* 2016 yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data-data yang nantinya terkumpul terkait penelitian ini akan di uji, uji yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk ketepatan model adalah dilakukannya pengujian dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari yaitu Uji Normalitas, Uji Multikoloneritas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi, selanjutnya Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel nonprobability sampling yakni jenis purposive sampling. Purposive sampling melibatkan pemilihan sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki korelasi kuat dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Data yang digunakan sebagai sampel adalah data dari empat belas tahun terakhir yang mencakup

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

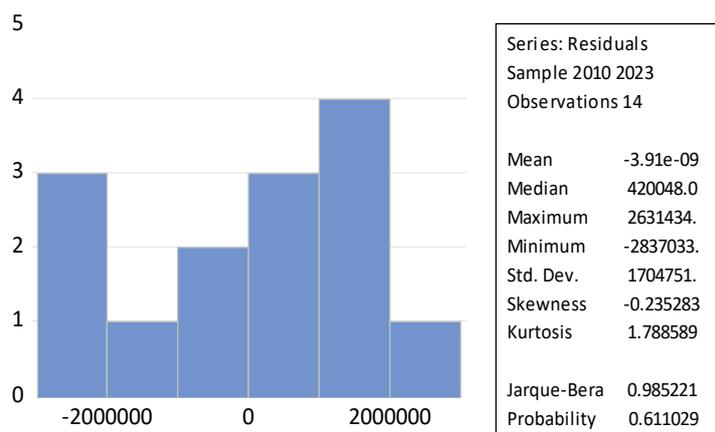
### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple regression*) maka uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, berikut dibawah ini disajikan hasil dari asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normal. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas p dari statistik Jarque-Bera (JB) besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari probabilitas  $JB > \alpha = 5\%$ , bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik  $JB > 0,05\%$ . Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas  $JB < \alpha = 5\%$ , bahwa residual tidak terdistribusi normal, karena nilai statistik  $JB < 0,05$ . Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji normalitas dengan *Jarque Bera* yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**



Sumber : *Output Eviews 12 (Data Dialah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji normalitas dari olah data menggunakan *Software Eviews 12*, diperoleh hasil bahwa nilai JB (*Jarque-Bera*) sebesar 0,985 dan nilai *probability*

sebesar 0,611 atau lebih besar dari dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini residual terdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada terbebas dari gangguan multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada Variation Inflation Factor (VIF), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen (bebas), dan sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$ , maka asumsi modal tersebut mengandung multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 08/08/24 Time: 13:32  
Sample: 2010 2023  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.82E+13	104.3621	NA
X1	9290544.	23.79201	1.204821
X2	311615.0	193.4982	5.720214
X3	0.013061	72.36605	5.483971

Sumber: *Output Eviews 12 ( Data diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai centered VIF untuk variabel X1 (Harga Internasional) adalah sebesar (1.204821), variabel X2 (Nilai Tukar Rupiah) adalah sebesar (5.720214), variabel X3 (Nilai Produksi) adalah sebesar (5.483971) dalam hal ini seluruh nilai VIF menunjukkan angka  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir homogin). Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut

heteroskedastisitas. Dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.385198	Prob. F(3,10)	0.3034
Obs*R-squared	4.109916	Prob. Chi-Square(3)	0.2498
Scaled explained SS	1.837097	Prob. Chi-Square(3)	0.6069

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil Uji Heteroskedastisitas menyatakan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* yaitu 0,2498 dan 0,6069 lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji data tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson. Jika nilai Durbin-Watson yang dihasilkan antara DL/DU dan (4- DL)/(4-DU) maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/08/24 Time: 13:44				
Sample: 2010 2023				
Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8471052.	5306890.	1.596237	0.1415
X1	-4958.178	3048.039	-1.626678	0.1349
X2	1465.477	558.2249	2.625244	0.0254
X3	0.039685	0.114286	0.347241	0.7356
R-squared	0.862651	Mean dependent var	24618107	
Adjusted R-squared	0.821446	S.D. dependent var	4599897.	
S.E. of regression	1943716.	Akaike info criterion	32.03306	
Sum squared resid	3.78E+13	Schwarz criterion	32.21565	
Log likelihood	-220.2314	Hannan-Quinn criter.	32.01616	
F-statistic	20.93572	Durbin-Watson stat	1.725457	
Prob(F-statistic)	0.000125			

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil output diatas ditemukan nilai durbin watson sebesar 1.725 dimana untuk mengetahui data tersebut terkena autokorelasi atau tidak maka bisa dilihat dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 14 \\
 dL &= 0,7667 \\
 Du &= 1,7788 \\
 d &= 1,7254 \\
 4-dL &= 4-0,7667 = 3,2333 \\
 4-dU &= 4-1,7788 = 2,2212 \\
 \text{Hasil} &= Du < d < 4-dU \\
 &= 1,7788 < 1,7254 < 2,2212
 \end{aligned}$$

Karena nilai total Durbin Watson (1,7254) ada diantara Du (1,7788) dan 4-dU (2,2212 ) maka tidak terdapat autokorelasi.

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 08/09/24 Time: 11:13  
Sample: 2010 2023  
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8471052.	5306890.	1.596237	0.1415
X1	-4958.178	3048.039	-1.626678	0.1349
X2	1465.477	558.2249	2.625244	0.0254
X3	0.039685	0.114286	0.347241	0.7356

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah Tahun 2024)*

Dari data yang diperoleh, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$$

$$Y_t = 8471052 + -4958.178X_1 + 1465.477X_2 + 0.039685X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan :

$Y_t$  : Ekspor minyak kelapa sawit

$X_1$  : Harga Internasional

$X_2$  : Nilai Tukar Rupiah

$X_3$  : Nilai Produksi

E : Standar Error

$\alpha$  : Konstanta.

---

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diartikan bahwa:

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,471052 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X) yaitu Harga Internasional, nilai tukar rupiah dan nilai produksi, maka variabel dependen (Y) yaitu ekspor ,minyak sawit mengalami peningkatan sebesar positif 8,471052.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X1) harga internasional bertanda negatif sebesar -4958.178. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan berkurangnya nya variabel X1 maka variabel Y akab berkurang sebesar -4958.178. Hasil penelitian ini berarti terjadi hubungan negatif antara harga internasional terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X2) nilai tukar rupiah bertanda positif sebesar 1465.477. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1465.477. Hasil penelitian ini berarti terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X3) nilai produksi bertanda positif sebesar 0.039685. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X3 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.039685. Hasil penelitian ini berarti terjadi hubungan positif antara nilai produksi terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji T (Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada harga internasional, nilai tukar rupiah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesian . Apabila nilai Prob lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (<0.05%) (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai Prob lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 (>0,05%) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**

**Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/09/24 Time: 11:13  
 Sample: 2010 2023  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8471052.	5306890.	1.596237	0.1415
X1	-4958.178	3048.039	-1.626678	0.1349
X2	1465.477	558.2249	2.625244	0.0254
X3	0.039685	0.114286	0.347241	0.7356

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai *Prob* dari variabel X1 (harga internasional) sebesar 0,1349 lebih besar dari 0,05 ( $0,1349 > 0,05$ ). Dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_{hitung}$  adalah sebesar -1,626678 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,2281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga internasional berpengaruh negatif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Variabel X2 (nilai tukar rupiah) memperoleh nilai *Prob* sebesar 0,0254 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0254 < 0,05$ ). Dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_{hitung}$  adalah sebesar 2,625244 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,2281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Variabel X3 (nilai produksi) memperoleh nilai *Prob* sebesar 0,7356 lebih besar dari 0,05 ( $0,7356 > 0,05$ ). Dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dimana  $T_{hitung}$  adalah sebesar 0,347241 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,2281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi berpengaruh negatif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

**b. Uji F**

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (harga internasional, nilai tukar rupiah dan nilai produksi) terhadap variabel dependen (ekspor minyak kelapa sawit) di Indonesia serta untuk mengetahui secara signifikan atau pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (f-value) lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Jika nilai signifikansi (f-value) kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.11**

**Uji F**

		Hipotesis
F-statistic	20.93572	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>4</sub>
Prob(F-statistic)	0.000125	diterima

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji f menunjukkan bahwa diperoleh nilai Prob(Fstatistic) sebesar  $0,000125 < 0,05$ , ditunjukkan pula dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $T_{hitung}$  adalah sebesar 20,93572 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,722 maka H<sub>4</sub> diterima karena model regresi dalam penelitian ini layak dipakai dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga internasional, nilai tukar rupiah dan nilai produksi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisiensi determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model dari variabel dependen. Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika R = nol (0) berarti tidak ada hubungan korelasi. Variabel bebas dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati satu.

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Adjusted R-square	0,821446
-------------------	----------

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,821446 yang artinya 82,14% ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel X1 (harga internasional), X2 (nilai tukar rupiah) dan X3 (nilai produksi) sedangkan sisanya 17,86% (100% - 82,14%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

---

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini. Sebagai berikut:

Harga Internasional tidak berpengaruh positif terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun harga minyak sawit internasional tidak mempengaruhi permintaan ekspor hal ini dikarenakan kebutuhan dari negara lain terus mengalami peningkatan sehingga negara tersebut tidak akan mengurungkan niatnya untuk mengurahi impor meskipun harga mengalami kenaikan.

Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Hal ini berarti menunjukkan bahwa saat nilai tukar mengalami apresiasi (kenaikkan nilai mata uang) maka negara tersebut akan meningkatkan volume ekspor. Dapat dilihat bahwa kenaikan nilai tukar mata uang disertai dengan kenaikan volume ekspor minyak sawit di Indonesia. Hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak eksportir sehingga pihak eksportir lebih meningkatkan volume ekspor.

Nilai Produksi tidak berpengaruh positif terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan jumlah barang atau jasa yang diproduksi di suatu negara (nilai produksi) tidak secara langsung atau tidak secara signifikan menyebabkan peningkatan jumlah barang atau jasa yang dijual ke negara lain (ekspor).

Harga Internasional, Nilai Tukar dan Nilai Produksi memiliki pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu, ekspor sawit di Indonesia dipandang sangat penting dan diperlukan karena adanya perdagangan pada tingkat dunia seperti halnya ekspor sawit di Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan saling melakukan pertukaran dagang yang bermanfaat. Sebab Allah menjadikan sumber alam ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan syarat mereka harus berkomitmen dengan cara yang baik dan benar dalam mengeksplorasinya. Begitupun ekspor sawit yang dilakukan Indonesia, merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang kemudian diolah sehingga dapat diperjual belikan dalam bentuk ekspor dan memberikan keuntungan berupa pendapatan kepada negara. Setiap proses hubungan transaksi perdagangan internasional harus memberikan kebermanfaatannya sebesar-besarnya dan menjauhkan dari kemudharatan bagi kaum muslim. Maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah seperti, kehalalan ditempat perdagangan, wilayah Islam diprioritaskan, adanya pengaturan untuk non-muslim, adanya

perjanjian perdagangan, dan negara Islam harus otoritas dalam pengaturan atau pengawasan hubungan ekonomi luar negeri. Kaidah-kaidah tersebut telah ada dalam proses ekspor sawit yang dilakukan Indonesia yang juga merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar negara yang memerlukan kerjasama dengan negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayus Ahmad Yusuf, *Ekonomi Mikro Cetakan 1* (Cirebon: Nurjati Press: 2012), hal 11.
- Suseno, I. S. (n.d.). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia*. hal 4.
- Krugman, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 292
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 19.
- Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya:Dharma Ilmu: 2016), hal. 31.
- Putri Sulistiawati. (2023). *Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Cpo Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 570–582.
- Wahyuni, P., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). *Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1104–1116.
- Ribka BR Silitonga, dkk. (2017). *Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15(1): 53-59
- Agus, D., Badan, S., & Nasional, S. (2020). *Daya Saing Ekspor Produk Cpo Indonesia dan Potensi Hilirisasi Diolah Menjadi Biodiesel*. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 64(2).
- Alfret Reynalto dan Ernah, “Factors Affecting The Export Of Crude Palm Oil Indonesia”, *Agroland : The Agriculture Science Journal*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2019): 97.
- Horas V Purba, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 12 No. 2 (September 2017): 294.
- Vega Nurmalita dan Prasetyo Ari Wibowo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India”, *Jurnal EEAJ*, Vol.8 No. 2 (2019): 15
- Musyawah, I. Y., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mamuju, M. (2020). *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Busana Muslim Pada Toko*

- 
- Rumah Jahit Akhwat (Rja) Di Kabupaten Mamuju. Journal of Economic, Management and Accounting, 1(1).*
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 39, Issue 2).*
- Nuryanto, U. W., Silvia Ekasari, Muhammad Asir, Mihel Tuatfaru, & Ferly Agustina Sairmaly. (2023). *The Analysis Effect of International Price, GDP, Land Area and Substitutional Price on Export Volume of Indonesian Palm Oil. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(1), 186–191.*
- Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)." h.42-43
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 39, Issue 2).*
- Nuryanto, U. W., Silvia Ekasari, Muhammad Asir, Mihel Tuatfaru, & Ferly Agustina Sairmaly. (2023). *The Analysis Effect of International Price, GDP, Land Area and Substitutional Price on Export Volume of Indonesian Palm Oil. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(1), 186–191. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.906>*
- Resika Sitorus, R., & Iqbal Perdhana, A. (2024). *The Influence Of Consumption, Rupiah Exchange Rate, And International CPO Prices on Indonesia's Palm Palm Oil Export Volume 2018-2022. Formosa Journal of Business and Economic Statistics (FJBES), 1(1), 37–50.*
- Akbar, M., & Dahlan, M. (2023). *836 | Pengaruh Produksi CPO, Harga Internasional CPO, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Indonesia (Studi Tahun 2001-2020). Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 7(3).*
- Angela Gracia Permata Hati dkk, (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia: Pendekatan Vector Error Corection Model. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 24. Nomor 02*
- Amirus Saleh Mejaya dkk, (2016). *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 35 No. 2, 20-29.*

*Ekonomi, I., Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (n.d.). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia (Vol. 9, Issue 2).*

*Roni Adven dkk, (2021). analisis faktor -faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. (e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter), 9(1), 49-58.*